

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X di SMK Negeri 6 Bandung, Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dengan jumlah sampel minimal 68 siswa dari populasi 210 siswa. Pengumpulan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Instrumen penelitian dapat dikatakan berkualitas apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Instrumen penelitian perlu di uji terlebih dahulu sebelum digunakan. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pernyataan – pernyataan tentang sikap belajar siswa yang menyesuaikan dengan indikator dari variable sikap. Instrumen ini menggunakan skala *Lingkert*. Angket ini berjumlah 50 item (sebelum uji validitas), terdiri dari 30 pernyataan positif dan 20 pernyataan negatif yang akan diuji cobakan kepada siswa kelas X TKR 6 yang bukan termasuk sampel. Setelah data hasil uji coba instrumen terkumpul, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel akan digunakan sebagai alat pengumpul data dan disebar kepada sampel penelitian, yaitu kelas X TKR 2 dan X TKR 5.

##### 4.1.1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen berjumlah 50 item yang sudah disiapkan selanjutnya diuji cobakan kepada 32 responden kelas X TKR 6. Data yang didapatkan dari jawaban responden selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23*, Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, jumlah instrumen yang dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian yaitu sebanyak 43 item instrumen, sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 7 item instrumen. Instrumen yang tidak valid berarti gugur dan tidak digunakan, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan sebanyak 43 item instrumen, instrumen tersebut nantinya akan digunakan untuk memperoleh data dari 68 responden. Pada saat melakukan

uji instrumen seharusnya responden yang di ambil berjumlah 36, dikarenakan ada 2 orang siswa yang pindah jurusan dan 2 orang siswa yang pindah sekolah sehingga responden untuk uji instrumen menjadi 32 responden. Hasil rekapitulasi analisis validitas data disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Nomor Soal	Kriteria	Keterangan
1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50	Valid	Digunakan
4, 7, 22, 27, 36, 42, 47	Tidak Valid	Dibuang

Sumber: Data diolah

#### 4.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang sudah dinyatakan valid selanjutnya dihitung nilai reliabelnya. Karena jumlah instrumen yang valid sejumlah 43 item, maka yang di hitung nilai reliabelnya berjumlah 43 item. Analisis reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software SPSS 23*, maka akan muncul *output* hasil analisis reliabel sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Hasil Uji Reliabel Intrumen penelitian

Cronbach's Alpha/ $r_{11}$	N of Items
0.917	43

Sumber: Data olah IBM SPSS 23

Pengujian reliabilitas dilakukan pada item angket dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $dk = n-2$  ( $\alpha=0,05$  dan  $dk=32-2=30$ ), sehingga  $r_{tabel}$  didapatkan 0,361. Karena jumlah  $r_{11} = 0,917$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,361$  maka semua data yang di analisis adalah reliabel.

#### 4.1.3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic*

23 dengan model *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan ( $\alpha = 0.05$ ). Kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika *sig* > 0,05 berarti data berdistribusi normal
- Jika *sig* < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.3  
*Output SPSS Uji Normalitas*

		Sikapbelajar
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	161.37
	Std. Deviation	10.924
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.055
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Data olah IBM SPSS 23*

Data pada tabel 4.4, didapatkan nilai *sig* sebesar 0,081. Hasil pengujian normalitas lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan signifikansi  $0,081 > 0,05$ . Hal tersebut memiliki arti bahwa data berdistribusi normal. Data dari penelitian ini di peroleh melalui angket yang terdiri dari pernyataan mengenai aspek sikap. Angket diberikan kepada responden dan hasilnya diberikan skor untuk setiap item, skor yang muncul akan dijumlahkan totalnya dan dibagi dengan skor ideal dan dikalikan 100% untuk mendapatkan persentase setiap variabel dan aspek yang diukur. Variabel X (Aspek Sikap belajar) terdiri dari 5 indikator utama yang diukur, yaitu *Receiving, responding, valuing, organization, characterization*.

#### 4.1.4. Perhitungan Persentase

Data yang didapatkan, digunakan untuk mengetahui gambaran pengaruh sikap belajar pada kegiatan praktik terhadap hasil belajar. Data yang didapatkan kemudian di interpretasikan ke dalam kriteria interpretasi skor. Menurut Riduwan

(2015, halaman. 89), kriteria Interpretasi skor yaitu persentase 0% - 20% tidak baik, persentase 21% - 40% kurang baik, persentase 41% - 60% cukup baik, persentase 61% - 80% baik, dan persentase 81% - 100% sangat baik.

Tabel 4.4  
Perhitungan Persentase Variabel X

Variabel	Aspek yang diukur	Total Skor	Jumlah item	Skor Ideal	%	Kriteria
(X) Sikap Belajar	<i>Reciving</i>	3124	12	350	74,38	Baik
	<i>Responding</i>	2991	11		77,68	Baik
	<i>Valuing</i>	1614	6		76,85	Baik
	<i>Organization</i>	1315	6		62,62	Baik
	<i>Characterization</i>	2040	8		72,85	Baik
Variabel (X)		11296	43	350	75,10	Baik

Sumber: Data diolah

Bedasarkan data pada tabel 4.3, persentase pada variabel X adalah 75,10%, yang berarti termasuk ke dalam kriteria baik. Hal tersebut memberikan arti bahwa sikap belajar siswa pada kegiatan praktik alat ukur pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 6 Bandung adalah baik.

#### 4.1.5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik *Pearson Product Moment* (PPM) dengan statistik parametrik. Statistik parametrik dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal. Pengujian korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- Jika  $\text{sig} < 0,05$  berarti terdapat korelasi
- Jika  $\text{sig} > 0,05$  berarti tidak terdapat korelasi

Tabel 4.5  
*Output SPSS Correlations*

		Sikapbelajar	Hasilbelajar
Sikapbelajar	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Hasilbelajar	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Rangga Resva Nurjani, 2018

**PENGARUH SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PDTO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N	70	70
---	----	----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber: Data olah IBM SPSS*

Data pada tabel 4.5, didapatkan nilai *sig* sebesar 0,00. Hasil analisis korelasi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel mempunyai korelasi yang signifikan, atau  $0,000 < 0,05$ . Untuk mengetahui seberapa kuat tingkat hubungan antara variabel dapat dilihat *output SPSS Pearson Correlation* (*r*). Menurut Riduwan (2015, hlm. 138) mengemukakan bahwa interpretasi koefisien korelasi nilai *r* adalah (0,00 – 0,199 sangat rendah), (0,20 – 0,399 rendah), (0,40 – 0,599 cukup kuat), (0,60 – 0,799 kuat), (0,80 – 1,000 sangat kuat). Dari *output SPSS* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* (*r*) adalah 0,699, yaitu berada antara 0,60 – 0,799 sehingga dapat diartikan bahwa tingkat hubungan variabel X dan variabel Y kuat.

#### 4.1.6. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Menghitung koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23*. Untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X terhadap variabel Y, maka nilai koefisien determinasi (R Square) di kalikan 100%.

Tabel 4.6  
*Output SPSS Koefisien Determinasi*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.488	.481	4.771

a. Predictors: (Constant), Sikapbelajar

b. Dependent Variable: Hasilbelajar

*Sumber: Data olah IBM SPSS*

Bedasarkan data pada tabel 4.6, didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,488. Untuk mendapatkan persentase sumbangan variabel X terhadap variabel Y maka nilai koefisien determinasi di kalikan 100%, maka didapatkan persentase nilai koefisien determinasi sebesar 48,8%. Maka dapat

disimpulkan bahwa sikap belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan praktik alat ukur mekanik sebesar 48,8%, dan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.1.7. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini menggunakan uji t yang bertujuan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y. Dari hasil pengujian ini akan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  yang nantinya akan diinterpretasikan ke dalam kaidah keputusan untuk mengetahui jawaban hipotesis yang akan di ambil. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23*. Kaidah keputusan menurut Riduwan (2015, hlm. 140) sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Tabel 4.7  
Output SPSS Uji Hipotesis (Uji t)

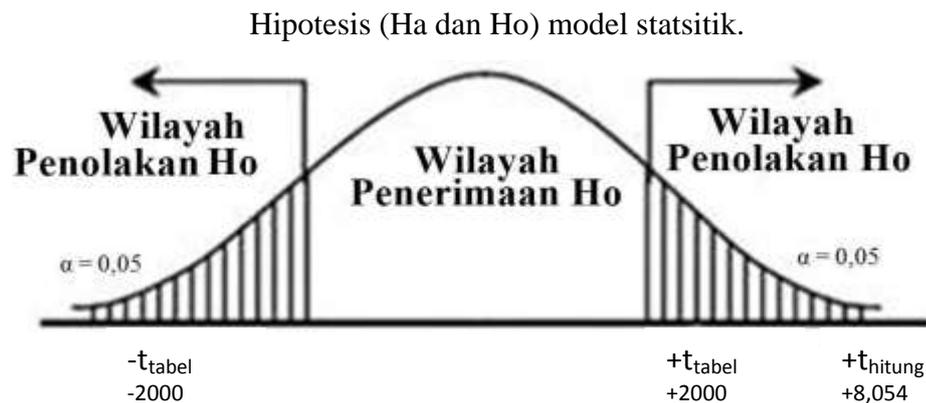
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.617	8.503		1.366	.176
Sikapbelajar	.423	.053	.699	8.054	.000

a. Dependent Variable: Hasilbelajar

Sumber: Data olah IBM SPSS

Bedasarkan data pada tabel 4.7, didapatkan nilai uji hipotesis ( $t_{hitung}$ ) sebesar 8,054. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $dk = n-2$  ( $\alpha=0,05$  dan  $dk=70-2=68$ ), sehingga  $t_{tabel}$  di dapatkan 2,000. Maka dapat di ketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , atau  $8,054 > 2,000$ . Maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis  $H_a$  dan  $H_0$  dalam penelitian ini yaitu :

- $H_a$ : Sikap belajar siswa pada kegiatan praktik alat ukur mekanik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar siswa.
- $H_0$ : Sikap belajar siswa pada kegiatan praktik alat ukur mekanik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.



Kriteria pengujian dua pihak, menurut Riduwan (2013, hlm. 48) adalah :

- Jika:  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan gambar 4.1  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ , dan posisi  $t_{\text{hitung}}$  berada di wilayah penolakan  $H_o$ , sehingga dapat diartikan bahwa sikap belajar siswa pada kegiatan praktik alat ukur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Setelah memaparkan hasil analisis data pada temuan penelitian, selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti mengenai gambaran sikap belajar siswa pada kegiatan praktik, dan mengenai pengaruh sikap belajar pada kegiatan praktik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO di SMK Negeri 6 Bandung kelas X Teknik Kendaraan Ringan.

##### 4.2.1. Gambaran sikap belajar siswa pada kegiatan praktik alat ukur mekanik

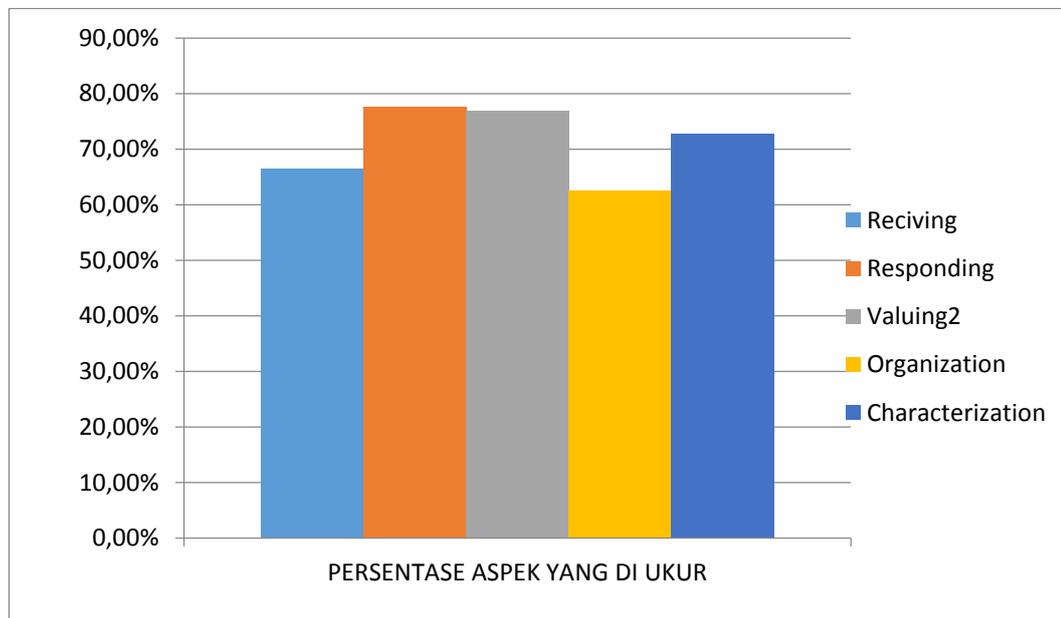
Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel 4.4 tentang sikap belajar siswa pada kegiatan praktik alat ukur mekanik (Variabel X), dapat diketahui bahwa persentase dari setiap aspek yang diukur masuk ke dalam kriteria baik. Total skor pada tabel adalah hasil penjumlahan dari skor instrumen yang diperoleh dari 70 responden. Jumlah item pada tabel adalah jumlah item instrumen yang berada pada variabel X. Skor ideal pada tabel didapatkan dari pengkalian antara skor instrumen tertinggi dengan jumlah responden, skor tertinggi pada suatu instrumen adalah 5, jumlah responden adalah 70, sehingga  $5 \times 70 =$

Rangga Resva Nurjani, 2018

**PENGARUH SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PDTO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

350, maka skor ideal adalah 350. Instrumen pada variabel X digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran sikap belajar siswa pada kegiatan praktik alat ukur mekanik.



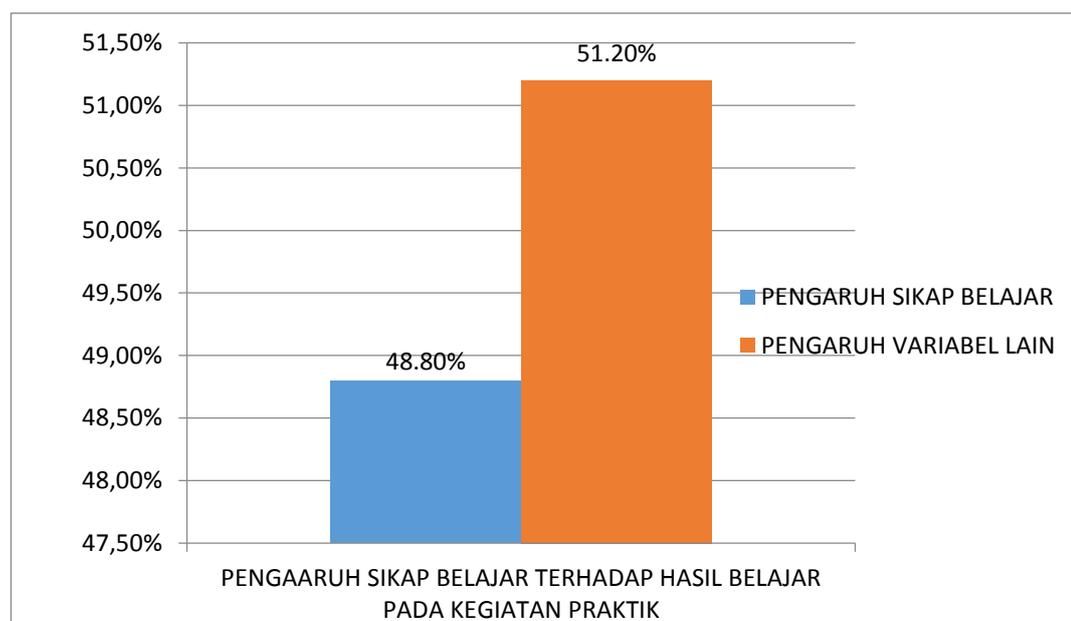
Gambar 4.2. Diagram Persentase Aspek Yang Diukur

Menurut Riduwan (2015, halaman. 89) mengemukakan bahwa kriteria interpretasi skor dengan angka persentase 61,00% - 80,99% termasuk ke dalam kriteria baik. Menurut Sudjana (2017, halaman. 30) Ada beberapa jenis kategori ranah afektif atau sikap sebagai hasil belajar, kategorinya dimulai dari tingkat yang paling dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu (1) *Reciving* 74,38% yang menyatakan bahwa aspek ini tergolong dalam kriteria baik, (2) *Responding* 77,68% yang menyatakan bahwa aspek ini tergolong dalam kriteria baik, (3) *Valuing* 76,85% yang menyatakan bahwa aspek ini tergolong dalam kriteria baik, (4) *Organization* 62,62% yang menyatakan bahwa aspek ini tergolong dalam kriteria baik,, dan (5) *Characterization* 72,85% yang menyatakan bahwa aspek ini tergolong dalam kriteria baik,, berdasarkan tabel persentase variable X didapatkan hasil yang baik pada seluruh indikator aspek sikap. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap belajar siswa pada kegiatan praktik alat ukur mekanik kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan termasuk dalam kriteria baik selaras berdasar teori Taksonomi yang disusun oleh Bloom (dalam Slameto, 2015,

halaman 80) yaitu sikap yang disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan tahapan yang hirarkis. Tingkatan – tingkatan tersebut dimulai dengan menerima, merespon, memberi penilaian, pengorganisasian dan karakteristik.

#### 4.2.2. Pengaruh sikap belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

Perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 23* dapat dilihat pada tabel 4.7 *output* koefisien determinasi *model summary* bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,488. Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu sikap belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan praktik alat ukur mekanik. Nilai *R Square* (0,488) adalah hasil pengkuadratan dari nilai *R* (0,699). Untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu dengan cara mengkalikan nilai koefisien determinasi (R Square) dengan 100%.



Gambar 4.3. Diagram Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

Menurut Nurgana (1993, halaman. 80) mengemukakan bahwa kriteria interpretasi nilai koefisien determinasi  $32\% < KD < 64\%$  termasuk kategori yang memiliki pengaruh tinggi. Diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase pengaruh sikap belajar yang didapatkan sebesar 48,8% yang menyatakan bahwa sikap belajar memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil belajar dalam kegiatan praktik alat ukur mekanik dengan penafsiran data kurang dari setengahnya dari

100% dan sisanya sebesar 51,20% atau setengahnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Seperti pendapat Muhibbinsyah (2013, halaman. 145) menyatakan bahwa Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *Internal* (Faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *Eksternal* (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar
- 3) Faktor *Approch to learning* (Pendekatan Belajar), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.